

Hibah Pengabdian bagi Pembangunan Masyarakat

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN USAHA
PELAKU USAHA MIKRO Di SEKITAR UNPAR dengan PEMBERIAN
KONSELING, PELATIHAN dan MEMBANGUN JEJARING**



Disusun Oleh:
Triyana Iskandarsyah, SE., Msi
Ria Satyarini, SE., Msi
Rizka Nugraha Praktikna., SE., MM

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan
2015**

DAFTAR ISI

Abstrak	3
Bab 1 Analisis Situasi	4
Bab 2 Permasalahan mitra kegiatan	5
Bab 3 pelaksanaan kegiatan	6
Bab 4 Hasil dan Kesimpulan	9

Abstrak

Pengabdian yang akan dilakukan pada tahun 2015 ini adalah pengabdian berkelanjutan dari program studi Manajemen terhadap warga disekitar UNPAR. Pengabdian kali ini menambahkan satu pengetahuan baru dalam pengelolaan usaha yaitu konseling.

Pelatihan yang telah dilakukan pada program pengabdian selama ini adalah pelatihan pembukuan, pelatihan perhitungan harga pokok, diskusi tentang menabung dan investasi, pelatihan pemasaran, pemberian inspirasi tentang menjadi pelaku bisnis yang work smart, serta beberapa pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan keahlian.

Program pengabdian ini akan terus berlanjut dengan terus melihat perkembangan dari pihak warga yang dibina serta dari dari pihak program studi Manajemen yang juga terus bertambah pengetahuannya tentang UKM.

Diharapkan kedepannya kegiatan ini terus berkesinambungan dan terus memberikan arti bagi kedua belah pihak, yaitu UNPAR dan masyarakat di RW 11. Sehubungan dengan terlibatnya banyak dosen program studi manajemen dalam pelatihan sebagai coaching UKM maka dipengabdian kali ini dimasukkan bahan baru yaitu coaching clinic bagi warga sekitar UNPAR. Selain itu diharapkan akan banyak pihak-pihak lain yang mau terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, terutama pihak-pihak dari eksternal UNPAR, sehingga kegiatan ini dapat memunculkan banyak jejaring bagi semua pihak.

Bab 1

Analisis Situasi

Ditahun ini mitra dari kegiatan pengabdian jurusan adalah:

- Warga RW 11 yang berada disekitar UNPAR. Berada dilokasi didaerah bukit Jarian, dari dekat RS Paru sampai sekitar belakang Fakultas Teknik UNPAR. Warga yang disebut disini adalah warga yang selama ini sudah memiliki usaha. Usaha yang dimiliki warga adalah usaha kecil bahkan dapat disebut sebagai usaha mikro.

Usaha mikro yang dimiliki warga sebagian besar berada pada industry makanan. Entah itu makanan kering, makanan tradisional yang tahan lama (seperti rengginang, keripik), catering, warung makan, ataupun jualan makanan seperti kupat tahu ataupun baso.

Kegiatan pengabdian untuk warga ini sudah berjalan dari tiga tahun yang lalu.

Terdapat fenomena yang terjadi tidak hanya diUKM atau masyarakat sekitar UNPAR, tetapi dibanyak daerah di Indonesia bahwa masyarakat menuntut apabila mereka diberi pelatihan maka mereka mengharapkan mereka instant mendapatkan hasil atau keahlian yang diajarkan. Padahal hal seperti itu sangat tidak mungkin terjadi.

Pengabdian pada masyarakat ini terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian: identifikasi dan klasifikasi UKM di sekitar UNPAR. Terdapat beberapa hal yang cukup menarik yang dapat dicermati, yaitu:

1. Sebagian besar pelaku UKM berpendidikan dibawah SMA
 2. Sebagian besar pelaku UKM beromzet kurang dari 4 juta /bulan
 3. Sebagian besar pelaku UKM belum melakukan pencatatan keuangan baik untuk pembelian maupun penjualan produk
- Mitra yang kedua adalah pengelola koperasi yang berada dan berlokasi di bawah gereja St agustinus Baros, Cimahi. Tahun yang lalu sudah dilakukan kegiatan pengabdian untuk para anggota koperasinya, baik itu pada bidang keuangan (cara pencatatan keuangan usaha kecil, perhitungan harga pokok), pada bidang pemasaran (pembuatan jejaring dengan penjual jamur, pembuatan kemasan yang menarik), cara menjual produk dengan baik (mendatangkan pembicara dari pelaku usaha).
- Yang menjadi anggota dari koperasi ini adalah para pelaku usaha, dan kebanyakan bergerak pada usaha mikro dan kecil. Bidang usahanya bermacam-macam, dari eo, makanan, pakaian, jamur.

Bab 2

Persoalan mitra kegiatan

Saat ini permasalahan mitra yang dalam hal ini adalah para pelaku usaha di RW 11 masih ada beberapa yang sama dengan yang lalu, permasalahannya bervariasi, tetapi apabila dikategorikan kira-kira permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Permasalahan ketidakdisiplinan para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan. Sampai saat ini masih banyak pelaku usaha yang masih merasa kerepotan dalam melakukan pencatatan keuangan usaha, sehingga sampai saat ini masih tercampurnya pendapatan usaha serta pendapatan rumah tangga.
2. Kesulitan mendapatkan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha apabila ingin meminjam dari lembaga keuangan membutuhkan agunan, padahal tidak semua pelaku usaha memiliki agunan.
3. Kesulitan untuk memasarkan produknya. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam mengenal dan mengembangkan pasar.
4. Kesulitan untuk mendapatkan pemasok yang dapat memberikan harga yang lebih murah atau mampu memberikan kualitas bahan baku seperti yang diharapkan.
5. Kurangnya pengetahuan dan keahlian untuk mengembangkan usahanya, karena sebagian besar para pelaku usaha membuka usaha dengan modal keberanian saja, mereka tidak memiliki pengetahuan atau keahlian yang mumpuni sebelumnya.

Bab 3

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, tim pengabdian Manajemen FE mengusulkan solusi untuk setiap permasalahan

No.	Masalah	Solusi	Rencana Kegiatan	Target Luaran
1	Permasalahan ketidakdisiplinan para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan	<ul style="list-style-type: none">- Mengingat pentingnya pencatatan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none">- Dicari akar masalahnya dengan coaching clinic	<ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk melakukan pencatatan keuangan- Menjadikan pencatatan keuangan adalah kebiasaan
2	Kesulitan mendapatkan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha.	<ul style="list-style-type: none">- Membuka jejaring dengan pihak pembiayaan, salah satunya koperasi	<ul style="list-style-type: none">- Membuat alternatif pembiayaan. Misal dengan kerjasama dengan pemasok, berupa trade credit.	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui prosedur meminjam dari lembaga keuangan serta syarat-syaratnya- Diharapkan dapat menghubungkan antara pihak lembaga keuangan dan pelaku bisnis ukm
3	Kesulitan untuk memasarkan produknya.	<ul style="list-style-type: none">- Mengenalkan strategi pemasaran produk yang dapat dilakukan	<ul style="list-style-type: none">- Mencari akar permasalahan dengan coaching clinic	<ul style="list-style-type: none">- Mengerti dasar-dasar apa yang harus dilakukan untuk menjual produknya

4.	4. Kesulitan untuk mendapatkan pemasok yang dapat memberikan harga yang lebih murah atau mampu memberikan kualitas bahan baku seperti yang diharapkan.	- Membuka jejaring dengan pihak eksternal	- Coaching clinic	- Dapat berkolaborasi dengan pihak eksternal dan sesama peaku usaha di RW 11
5.	Kurangnya pengetahuan dan keahlian untuk mengembangkan usahanya	- Pemberian pelatihan yang dibutuhkan	- Pendataan Pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan	- Peningkatan pengetahuan dan keahlian pelaku usaha

Berdasarkan permasalahan serta target luaran yang telah dijabarkan. Maka dibuat kegiatan pengabdian sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Keterangan	Tempat
1.	Tanggal 19 September 2015	<p>Pengenalan Business Coaching, dimana dikenalkan tentang business coaching, juga dibuat diskusi untuk menggali permasalahan pada mitra yang diajak kali ini adalah dari warga RW 11 Ciumbuleuit.</p> <p>Permasalahan yang muncul ada beberapa, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Pemasaran, bagaimana promosi dan membuka pasar • Pemasok 	Lantai 8 Gedung 9 FE Unpar

		<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan keahlian dalam berproduksi • Pendaftaran PIRT dan sertifikasi halal 	
2.	Tanggal 17 Oktober 2015	<p>Pengenalan Business Coaching. Pengenalan business coaching ini dikenalkan kepada para pelaku usaha binaan dibawah koperasi credit union di gereja Baros cimahi. Dibuka juga sesi diskusi, yang muncul permasalahan kemudian adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masalah pemasaran produk • Pengelolaan keuangan • Pengembangan produk 	Gedung serbaguna Gereja Baros Cimahi
3.	Tanggal 18 November 2015	<p>Acara berhubungan dengan 2 topik besar, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendaftaran PIRT dan sertifikasi halal. Sharing dari ibu pengusaha jamur dari cimahi. Peserta sangat aktif bertanya. Keuntungan lainnya adalah beliau akan membukakan penjualan produk di gerai yang sudah beliau geluti, yaitu di floating market serta di beberapa toko oleh-oleh di Bandung. 2. Bagaimana memasarkan produk melalui media online. Yang melakukan sharing adalah pengusaha online untuk eo ulangtahun anak, mainan anak, cireng serta sekolah waldorf. Diberikan tips dan trik untuk membuka usaha secara on line. 	Lantai 8 Gedung 9 FE Unpar

BAB 4

Hasil dan Kesimpulan

Hasil yang didapat dari ketiga kegiatan pengabdian tersebut adalah bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang masih akan berkelanjutan. Hubungan dengan kedua mitra harus dijaga.

Kedua mitra sudah meminta agar ditahun depan business coaching clinic sudah dibuka, sehingga mudah bagi mereka bagi untuk melakukan business coaching. Rencananya kegiatan ini akan merupakan kegiatan yang bersinergi antara prodi manajemen dengan prodi studi pembangunan.

Pengembangan UKM perlu diperhatikan dari sisi prodi Manajemen dan secara luas dari UNPAR sebagai bagian dari kegiatan pengabdian yang berkelanjutan dan langsung dirasakan manfaatnya oleh mitra, dalam hal ini warga disekitar UNPAR serta pelaku usaha dibawah koperasi credit union di gereja Baros Cimahi.

Untuk business coaching akan melibatkan dosen-dosen yang sudah mendapatkan pelatihan dari business coaching yang dilakukan oleh UNPAR dengan bantuan dari NUFFIC Belanda, baik yang ada di bawah fakultas ekonomi maupun dibawah UNPAR melalui coe SMED.

Kegiatan yang juga akan dilanjutkan adalah kerjasama dengan mitra dari koperasi credit union, dimana mereka meminta bantuan banyak pelatihan yang berhubungan dengan anggota mereka yang merupakan pelaku usaha maupun para pengelola usaha koperasi yang bersangkutan.

